

**SKRIPSI**

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK DI DESA BANTI  
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



Oleh:

**FATUR RAHMAN**

Nomor Induk Mahasiswa : 105611105516

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK DI DESA BANTI  
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Study Dan Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial(S.Sos)

Disusun Dan Diajukan Oleh:

FATUR RAHMAN

Nomor Stambuk: 105611105516

Kepada

07/09/2021

1 exp  
Sumbangan Alumni

12/0137/ADN/UCP  
RAH  
K'

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Fatur Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 105611105516

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., Msi


  
Dr. Hj. Sudarmi, M. Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., Msi  
NBM: 730727

  
Nasrul Haq, S.Sos., MPA

NBM: 1067463


## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0192/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Senin Tanggal 09 bulan Agustus tahun 2021.

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM: 730727

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
NBM: 1084366

### PENGUJI:

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si

  
.....)

2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

  
.....)

3. Sitti Rahmawati Arfah, S.Sos., M.Si

  
.....)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fatur Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 105611105516

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 April 2020

Yang Menyatakan,



Fatur Rahman



## ABSTRAK

**FATUR RAHMAN:** *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang* (Dibimbing oleh Ihyani Malik dan Sudarmi)

Kepemimpinan kepala desa menentukan arah dan tujuan pembangunan desa itu sendiri. Pembangunan yang ada di suatu desa harus melibatkan masyarakat dan aparat pemerintah lainnya. pembangunan di daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berdasarkan otonomi daerah dengan pelaksanaan untuk membuat masyarakat di daerah mandiri dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan desa ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan sebagai cara untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai alat dan sarana untuk membujuk orang agar mau melakukan sesuatu secara tidak terpaksa.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepemimpinan yang dimiliki oleh Saputan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis sugiono.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan masyarakat di Desa Banti dalam proses meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak. Komunikasi, tanggung jawab, keaktifan, motivasi cara kepala desa Banti dalam meningkatkan kesadaran membayar pajak masyarakatnya.

**Kata kunci:** *kepemimpinan kepala desa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-nya serta nikmat karunia dan hidayah-nya serta izin-nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan sebagai manusia yang di utus mempebaiki ahlak manusia sebagai manusi yang istimewa sebagai sosok pemimpin paling berpengaruh di dunia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Taslim dan Ibunda Sadi dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Sudarmi, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asisten dosen, dan seluruh staf pegawai yang ada di lingkup fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Pemerintah Kabupaten Enrekang khususnya Pemerintah Desa Banti dan segenap masyarakat yang telah banyak membantu, memberi kemudahan dan kelancaran dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas seperjuangan ilmu administrasi negara terima kasih untuk segala cerita, kenangan, dan kebersamaan selama ini.
8. Terimakasih kepada kawan-kawan FMN (front mahasiswa nasional) di seluruh Indonesia terkhusus di kota Makassar atas dukungannya selama penulis mengenyam pendidikan di Makassar.
9. Terimakasih kepada kawan-kawan FPR (front perjuangan rakyat) terkhusus di Sulawesi Selatan yang selalu memberikan semangat dan tetap konsisten dalam berjuang bersama kaum tani, kaum buruh, kaum miskin kota, pemuda mahasiswa dan seluruh kaum yang tertindas lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca maupun pihak lain. Akhir kata semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Mamfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Teori Dan Konsep Kepemimpinan.....	11
C. Konsep Pajak.....	17
D. Konsep Kepala Desa.....	18
E. Tugas Pokok Kepala Desa.....	19
F. Konsep Kesadaran Masyarakat.....	20
G. Kerangka Pikir.....	22
H. Focus Penelitian.....	24
I. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	29

C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
A. Deskripsi Atau Karakteristik Objek Penelitian.....	34
B. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	43
C. Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1: KERANGKA FIKIR.....	26
GAMBAR 4.1: STRUKTUR ORGANISASI.....	42



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala desa menentukan arah dan tujuan pembangunan desa itu sendiri. Pembangunan yang ada di suatu desa harus melibatkan masyarakat dan aparatur pemerintah lainnya. pembangunan di daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berdasarkan otonomi daerah dengan pelaksanaan untuk membuat masyarakat di daerah mandiri dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan desa ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan sebagai cara untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai alat dan sarana untuk membujuk orang agar mau melakukan sesuatu secara tidak terpaksa.

Kepemimpinan kepala desa sebagai pimpinan penyelenggara pemerintahan yang ada di desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama badan permusyawaratan desa (BPD). Kepala desa sebagai pimpinan lembaga eksekutif yang berada di desa dengan dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan kewajibannya. Kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman agar masyarakat mengetahui kewajiban dalam pembangunan desa, dalam hal ini tertuang pada Undang- Undang No. 6 tahun 2014 yaitu:



1. Pemerintahan Desa bertujuan penyelenggaraan sistem pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai aktor penyelenggara pemerintahan desa.
3. Pemberdayaan masyarakat desa upaya upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan dituntut untuk menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa. Dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga, pemerintahan desa, melakukan pembinaan dan pembangunan perekonomian masyarakat desa. Disisi lain, kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, desa dalam hal ini adalah organisasi yang dipengaruhi oleh pemimpin keadaan ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2003:170) "Kepemimpinan adalah cara pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan sebelumnya".

Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Salah satu tantangan yang besar yang dihadapi seorang pemimpin adalah bagaimana ia menggerakkan bawahannya agar senantiasa mau mengerahkan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan organisasi. Sering kali kita melihat seorang pemimpin menggunakan kekuasaannya secara mutlak dengan memerintah bawahannya tanpa melihat keadaan bawahannya.

Dalam penjelasan umum undang-undang No.9 tahun 2015 mengenai urusan yang menjadi kewenangan daerah, yaitu urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan pemerintah wajib adalah suatu urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar seperti pendidikan dasar, kesehatan, parasaranan lingkungan dasar, sedangkan urusan pemerintah yang bersipat pilihan terkait dengan potensi dan kateristik daerah sendiri atas aspirasi masyarakat

Sebagaimana yang terdapat pada undand-undang No. 9 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah yang dibentuk dengan asas desentralisasi yaitu daeah kabupaten dan kota berwenang untuk menentukan dan melaksanakan kebijakan atas prakarsa berdasarkan aspirasi masyarakat. Sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI No. 1007/KMK,04111985 tentang pelimpahan wewenang pungutan pajak kepada gubernur kepala pemerintahan di tingkat propinsi dan walikota pemerintahan kota atau kabupaten untuk selanjutnya di serahkan organisasi

dibawahnya seperti lurah dan kepala desa sebagai usaha untuk meningkatkan penerimaan Negara yang berasal dari pajak.

Pajak sebagai salah satu sumber keawangan Negara dan pemungutannya sudah di asarkan pada peraturan perundang-undangan, ini menandakan bahwa pemungutan pajak sudah disepakati antara pemerintah dengan masyarakat. Penerimaan pajak ini kemudian dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membangun prasarana kepentingan umum. Mengingat betapa besarnya peran masyarakat dalam ikut serta menanggung pembiayaan Negara, maka dituntut adanya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dengan benar sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan daerah, terutama dalam retribusi pajak, menurut data kecamatan Baraka pokok pajak di desa Banti tahun 2018 yaitu 17,146,390 dan realisasinya yaitu 17,146,390 sedangkan pokok pajak pada tahun 2019 yaitu 16,917,084 dan realisasinya sebesar 16,917,084, dan pokok pajak pada tahun 2020 senilai 27,723,268 dan realisasinya sebesar 27,723,264, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tahun	Pokok pajak	Realisasi
2018	17,146,390	17,146,390
2019	16,917,084	16,917,084
2020	27,723,264	27,723,264



dari data diatas dapat disimpulkan bahwa target pajak pada desa Banti sejalan dengan realisasinya. Melihat realisasi pajak diatas menandakan bahwa masyarakat desa banti memiliki kesadaran membayar pajak, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang. (Data kantor kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 2020)

Untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti mengambil desa Banti sebagai lokasi penelitian. Desa Banti kecamatan Baraka salah satu desa yang pokok pajaknya sebanding degan realisasinya. Untuk menyikapi hal tersebut maka diperlukan kepemimpinan kepala desa sebagai kepala pemerintahan memotivasi masyarakat untuk menjalankan kewajibannya membayar pajak. Desa Banti kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang merupakan desa yang besar dan panjang mencapai kurang lebih 3Km terdiri dari beberapa dusun yaitu dusun Darrah, dusun Tampuan, dusun Ledan, dan dusun Batu sangbua dengan jumlah penduduk 1500 kepala keluarga.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan



kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang

### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan ilmu administrasi Negara universitas muhammadiyah Makassar menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak.

- b. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang kepemimpinan.

#### 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan untuk kepala desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnam, jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu social ilmu politik universitas Medan area pada tahun 2015 dengan judul “Peran kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi desa Pendere saril kecamatan Bebesen kabupaten Aceh tengah)” skripsi ini merupakan penelitian kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh kumalasari, jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas lampung pada tahun 2016, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Ciamis Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengelola dan menggambarkan berdasarkan data yang tampak, kemudian dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Ciamis dalam pembangunan desa lebih menekankan pada gaya kepemimpinan situasional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Titiawati, jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu social dan ilmu politik unuversitas lampung pada tahun 2017, dengan judul “analisis strategi kepemimpinan kepala desa dalam

meningkatkan pembangunan (studi di desa Hanura kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran)”, skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala desa untuk meningkatkan pembangunan yaitu strategi *building* yaitu dalam menjalankan program kerja desa, peran yang dijalankan oleh bapak Chodri Cahyadi yaitu mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, membangun dan memelihara pekerjaan umum desa seperti jembatan, jalan, saluran air, pasar, masjid, lapangan olahraga dan taman.

4. Penelitian yang dilakukan Oktaliana jurusan ilmu administrasi Negara fakultas ilmu social ilmu politik universitas Sumatra utara (2009). Dengan judul “pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (di lingkungan 2 kelurahan kota Matsum 3 kecamatan Medan kota)”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kelurahan kota matsun 3 dikategorikan sedang. Hal ini disebabkan masyarakat di kelurahan tersebut belum memahami dengan benar tentang pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Bertolak pada beberapa hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dari sebelumnya, sebab secara keseluruhan berbeda. Baik dari perspektif kajian maupun segi

metodologi, sedangkan penelitian tidak menyinggung kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

no	Nama peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Purnama	Peran kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa. (study desa Pendere sari kecamatan Bebesan kabupaten	Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala desa Pendere sari berusaha mengakomodir setiap saran dari masyarakat hanya saja belum secara merata.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala desa.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang dilakukan Purnama tidak membahas tentang pajak.



		Aceh tengah)			
2	Kumalasari	<p>Kepemimpinan kepala desa Ciamis dalam pembangunan desa (studi pada gaya kepemimpinan situasional kepala desa Ciamis).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Ciamis lebih menekankan pada gaya kepemimpinan situasional.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan kepala desa.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menekankan pada gaya kepemimpinan situasional.</p>
3	Titiawati	<p>Analisis strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan (studi di desa Hanuran</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan kepala desa Hanuran untuk meningkatkan pembangunan yaitu strategi</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang kepemimpinan kepala desa.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Titiawati lebih menekankan pada strategi kepemimpinan</p>

		kecamatan Teluk pandan kabupaten Pesawaran).	<i>building.</i>		kepala desa.
4	Oktaliana	Pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (studi kasus kelurahan kota Matsun).	Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesadaran masyarakat di kelurahan kota Matsun dikategorikan sedang karena masyarakat di kelurahan tersebut belum memahami dengan benar tentang pajak.	Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya meneiti tentang kepemimpinan dan membahas tentang pajak.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu oktaliana lebih menekankan pada pengaruh kepemimpinan sedangkan yang akan diteliti tidak menekankan pada pengaruh dan pebedan lain adalah tempat atau lokasi peneltian.

## B. Teori Dan Konsep Kepemimpinan

### 1) Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan menurut bahasa yaitu terjemahan dari *leadership* yang berasal dari kata *leade*. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya bombing atau tuntun.

Kepemimpinan menurut istilah dapat diartikan salah satu cara seseorang untuk memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), memengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang telah di entukan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai pengaruh yaitu seni atau proses mempengaruhi orang lain sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias terhadap pencapaian tujuan kelompok. Pemimpin bertindak untuk membantu dan memberikan solusi kepada kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Artinya sikap seseorang terbentuk karena ia meniru

sikap orang tertentu yang di hormati, di kagumi, atau bahkan di takutinya. Dikaitkan dengan kepemimpinan, sikap akan muncul dari diri seseorang.

Pengertian kepemimpinan menurut Irham, (2013: 15) yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yaitu :

- a. Stephen. mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan organisasi.
- b. Richard. mengatakan, kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.
- c. Ricky mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus melakukan kekerasan.
- d. Fairchild mengatakan, pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemimpinan adalah kemampuan individu yang dapat mempengaruhi kelompok (kepala desa mempengaruhi masyarakat) dalam memperoleh dukungan dari masyarakat dalam tujuan membayar pajak. Kepemimpinan kepala desa dalam mengarahkan mempengaruhi dan mengawasi perangkat desa serta masyarakat dalam membayar pajak.



## 2. Teori kepemimpinan

Beberapa teori kepemimpinan menurut Thoha (2014: 284-296) yaitu:

### a. Teori sifat kepemimpinan

Teori ini sering disebut juga "*great man*", lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang itu dilahirkan membawa atau tidak ciri atau sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin, atau dengan kata lain, individu yang lahir telah membawa ciri tertentu yang memungkinkan dia dapat menjadi seorang pemimpin.

Davis yang dikutip oleh Thoha, (2014: 290) mengiktisarkan ada 4 ciri utama yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan kepemimpinan dalam organisasi yaitu:

- 1) Kecerdasan.
- 2) Kedewasaan dan hubungan sosial.
- 3) Motivasi diri dan dorongan berprestasi.
- 4) Sikap-sikap hubungan kemanusiaan.

### b. Teori kelompok.

Teori ini menyatakan bahwa untuk pencapaian tujuan organisasi harus ada pertukaran yang positif antara pimpinan dan bawahannya. Kepemimpinan itu merupakan suatu proses pertukaran antara pemimpin dan bawahannya yang juga melibatkan konsep sosiologi tentang peranan yang diharapkan kedua belah pihak.

### c. Teori situasional

Model ini menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan dan situasional yang menguntungkan dan menyenangkan.

Situasi tersebut di gambarkan oleh Fiedler yang dikutip oleh Thoha, (2014: 298) dalam beberapa dimensi yaitu:

- 1) Hubungan pimpinan dengan anggota.
- 2) Tingkat dalam struktur tugas.
- 3) Posisi kekuasaan pemimpin yang di dapat melalui wewenang formal.

Situasi-situasi itu menguntungkan bagi pemimpin bila ketiga dimensi tersebut adalah berderajat tinggi, bila situasi terjadi sebaliknya maka akan sangat tidak menguntungkan bagi pemimpin. Fiedler berkeyakinan bahwa situasi menguntungkan yang dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan akan menentukan efektivitas pelaksanaan kerja kelompok.

### 3. Tipe kepemimpinan

Menurut Siagian. (2013: 75) tipe kepemimpinan terdiri atas:

#### a. Otoraktis.

Seorang pemimpin yang bersikap:

- 1) Menganggap organisasi milik sendiri
- 2) Mengidentikkan tujuan organisasi dengan tujuan organisasi
- 3) Menganggap bawahan sebagai alat semata
- 4) Tidak mau menerima kritik maupun saran

5) Terlalu tergantung pada kekuasaan formal

6) Dalam tindakan pergerakan menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan

b. Militeristik.

Seorang pemimpin yang bersipat:

- 1) Dalam pergerakan bawahannya lebih menggunakan sistem perintah.
- 2) Dalam pergerakan bawahannya senang bergantung pada pangkat dan jabatan.
- 3) Senang pada formalitas yang berlebihan.
- 4) Menuntut disiplin yang kaku dari bawahannya.
- 5) Tidak menerima kritik dari bawahannya.

c. Paternalistik.

Seorang pemimpin yang bersipat:

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa.
- 2) Bersipat terlalu melindungi.
- 3) Jarang memberikjan kesempatan kepada bawehannya untuk mengambil inisiatif.
- 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk lebih kreatif.
- 5) Sering bersipat maha tahu.

d. Karismatik.

Sampai saat ini belum ditemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki karisma, yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang besar. Oleh karena itu, pada umumnya orang yang memiliki karisma mempunyai pengikut yang besar, meskipun para pengikut sering kali tidak dapat menjelaskan mengapa mereka jadi pengikut. Dikatakan pemimpin yang karismatis itu diberkahi kekuatan gaib.

e. Demokratis.

Seorang pemimpin bersikap:

- 1) Selalu berusaha mensinkronisasi antara kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi bawahannya.
- 2) Sering menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahannya.
- 3) Selalu mengutamakan kerja sama dengan teman kerja untuk mencapai tujuan organisasi.
- 4) Berusaha mengembangkan kapasitas dirinya sebagai pemimpin.

Menurut kartono indikator-indikator dalam kepemimpinan kepala desa yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan social, apabila orang telah mengadakan hubungan komunikasi, maka apakah komunikasi yang mereka



lakukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan, atau mempererat hubungan

## 2. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu, kewajiban, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan juga menanggung akibatnya.

## 3. Keaktifan pemimpin

Keaktifan yang dimaksud adalah bagaimana keaktifan seorang pemimpin dalam memberi pemahaman kepada masyarakat. Dalam hal ini kepala desa dituntut untuk aktif mengenai pajak di daerahnya yaitu dengan cara ikut berpartisipasi mengadarkan masyarakat dengan memberikan informasi mengenai pentingnya membayar pajak untuk keberlangsungan bersama.

## 4. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi sebagai dorongan yang menyebabkan masyarakat berusaha mencaoai tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan itu pula yang menyebabkan masysrakat berperilaku, yang dapat mengendalikan dan dapat memelihara kegiatan dan menetapkan arahan umum.

### C. Konsep Pajak

#### 1. Pengertian pajak

Menurut undang-undang republic Indonesia No. 16 tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang priadi atau badan yang bersipat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan

tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara untuk kemakmuran rakyat.

Pajak adalah iuran kepada Negara yang dapat di paksakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, digunakan untuk membangun Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

## 2. Jenis pajak

Dalam buku Rahayu (2010: 45-46), ditinjau dari segi lembaga pemungutan pajak terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

### a. Pajak negara

- 1) Pajak penghasilan
- 2) Pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak penjualan atas barang
- 3) Pajak bumi dan bangunan
- 4) Pajak bea materai
- 5) Pajak perolehan atas tanah dan bangunan
- 6) Pajak dan royalti
- 7) Pajak daerah

### b. Pajak daerah tingkat I(provinsi)

- 1) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
- 2) Pajak balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- 3) Pajak bahan bakar
- 4) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air dibawah tanah dan air permukaan

c. Pajak daerah tingkat II

- 1) Pajak hotel dan restoran
- 2) Pajak hiburan
- 3) Pajak reklame
- 4) Pajak penerangan jalan
- 5) Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C
- 6) Pajak parkir

**D. Konsep Kepala Desa**

Menurut Bratakusumah (2010: 24) Istilah kepala desa dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa yang memenuhi kriteria pemilihan dari calon yang memenuhi syarat. Sedangkan menurut undang-undang no 9 tentang pemerintahan desa (2015), Kepala desa mewakili masyarakat desa di dalam dan di luar hukum. Ia dapat melakukan tuntutan dan dapat pula di tuntut oleh masyarakat.

Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan Undang-Undang dan pemilihan yang dilakukan. Masa jabatan kepala desa adalah lima tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala desa memiliki wewenang menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama badan permusyawaratan desa. Kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab pada rakyat desa yang dalam tata cara prosedur pertanggung jawabannya disampaikan kepada bupati atau walikota melalui camat setempat.

### E. Tugas Pokok Kepala desa

Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam pasal 26 Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa membagi beberapa tugas pokok kepala desa yaitu:

1. Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud kepala desa berwenang yaitu:
  - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
  - b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
  - c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa
  - d. Menetapkan peraturan desa
  - e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
  - f. Membina kehidupan masyarakat desa
  - g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
  - h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa
  - i. Mengembangkan sumber pendapatan desa
  - j. Mengusulkan dan menrima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
  - k. Mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat desa
  - l. Memamfaatkan teknologi tepat guna
  - m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif



- n. Mewakili desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud kepala desa berhak
- Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa.
  - Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa
  - Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan.
  - Mendapat perlindungan hukum atas kebijakan yang dilakukan.
  - Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.
3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, kepala desa berkewajiban:
- Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-Undang dasar 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan negara kesatuan republik indonesia.
  - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
  - Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
  - Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.
  - Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.

- f. Melaksanakan prinsip tata pemerrintahan desa yang akuntabel, transparan, propesional, efektif, dan efisien, bersih, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

#### **F. Konsep Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran masyarakat adalah kesadaran kehendak dan kesadaran hukum. Sadar diartikan paham, tahu, ingat kepada keadaan yang sebenarnya atau ingat akan keadaan dirinya. Keadaan diartikan paham, tahu, mengerti dan merasa.

Kesadaran bersipat statis yaitu sesuai dengan peraturan undang-undang dan ketentuan-ketentuan dalam masyarakat dan

kesadaran dinamis yaitu kesadaran yang timbul dari dalam diri seseorang, yang tumbuh dari rasa tanggung jawab. Masyarakat sebagai kelompok yang mendasarkan kehidupan atas kepentingan bersama sangat membutuhkan apa yang disebut kesadaran kehendak dan kesadaran hukum. Adanya dua hal itu diharapkan mampu mewujudkan pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan atau sekelompok orang dalam sebuah sstem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Berkaitan masalah pembayaran pajak, maka ada beberapa factor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat perlu lebih dikaitkan dengan gambaran kehidupan suatu masyarakat yang beranaekaragam. Keanekaragaman tersebut berhubungan dengan factor-faktor golongan sosisl, politik, dan ekonomi, serta tingkat pendidikan, sipat dan bentuk pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Oktaliana factor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat membayar pajak yaitu:

1. Struktur social

- a. Lingkungan yang berkaitan dengan mentalitas masyarakat.
- b. Tingkat pengetahuan dan pendidikan tentang pajak.
- c. Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat

2. Sikap petugas dalam menagih pajak

- a. Cara petugas dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan kewajiban membayar pajak.
- b. Cara yang dilakukan petugas agar wajib pajak dapat menerima penjelasan tugasnya dalam menagih pajak.

3. Pelayanan pemerintah

- a. Usaha pemerintah dalam mensosialisasikan pajak
- b. Timbal balik dalam pembayaran pajak, berupa pelayanan pemerintah yang lebih baik.
- c. Keadilan perilaku bagi wajib pajak.

4. Prosedur yang sederhana

- a. Adanya kemudahan dalam memahami peraturan pajak.
- b. Proses pembayaran yang mudah diikuti wajib pajak.

5. Sangsi

- a. Pengetahuan wajib pajak tentang sangsi yang diterima.
- b. Penerapan sangsi yang tegas dan adil.



## G. Kerangka Pikir

Peran kepemimpinan Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan Undang-Undang dan pemilihan yang dilakukan. Masa jabatan kepala desa adalah lima tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Menurut kartono (2010) indikator-indikator dalam kepemimpinan kepala desa yaitu:

### 1. Komunikasi

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan social, apabila orang telah mengadakan hubungan komunikasi, maka apakah komunikasi yang mereka lakukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan, atau mempererat hubungan.

### 2. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu, kewajiban, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan juga menanggung akibatnya.

### 3. Keaktifan pemimpin

Keaktifan yang dimaksud adalah bagaimana keaktifan seorang pemimpin dalam memberi pemahaman kepada masyarakat. Dalam hal ini kepala desa dituntut untuk aktif mengenai pajak di daerahnya yaitu dengan cara ikut berpartisipasi mengadakan masyarakat dengan memberikan



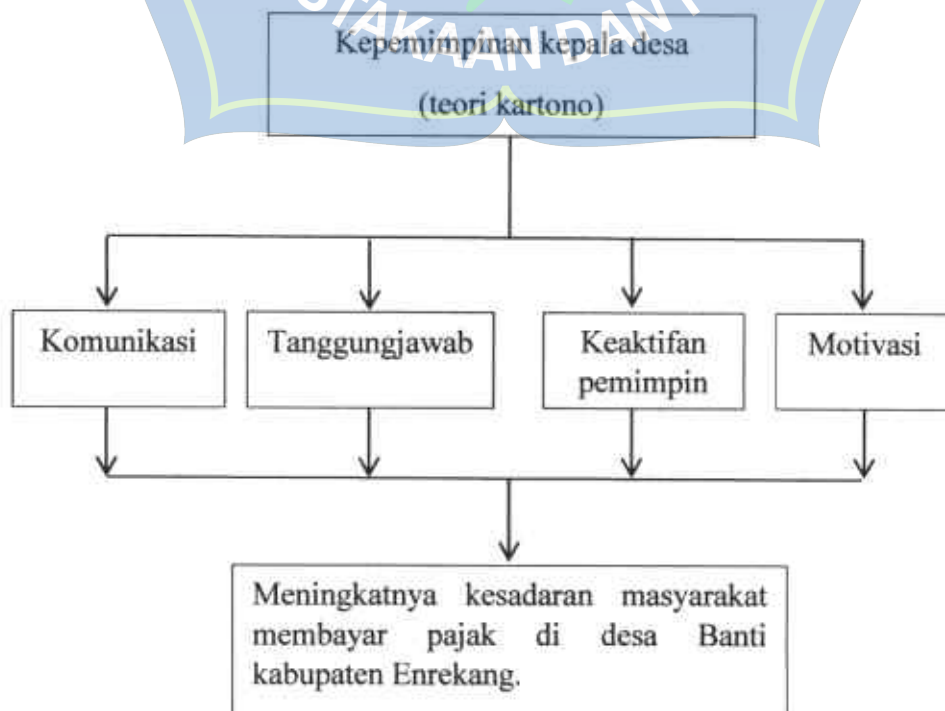
informasi mengenai pentingnya membayar pajak untuk keberlangsungan bersama.

#### 4. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi sebagai dorongan yang menyebabkan masyarakat masyarakat berusaha mencapai tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan itu pula yang menyebabkan masyarakat berperilaku, yang dapat mengendalikan dan dapat memelihara kegiatan dan menetapkan arahan umum. Apabila keempat indikator peran kepemimpinan kepala desa tersebut dilaksanakan maka terciptalah kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka pikir penelitian



## H. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul "kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang". Penelitian ini focus pada kepemimpinan kepala desa di desa Banti kabupaten Enrekang dalam menyadarkan masyarakat untuk membayar pajak.

## I. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memberikan suatu pemahaman peneliti agar memudahkan mencari data maka penulis memberikan beberapa batasan penelitian, dan focus ini meliputi beberapa indikator yaitu:

### 1. Komunikasi

komunikasi adalah proses pertukaran dan pemindahan pesan, dimana pesan dapat berupa gagasan, perasaan dan fakta, atau informasi dari berbagai sumber baik dari kepala desa Banti kepada masyarakat, proses ini dilakukan untuk mempengaruhi atau untuk mengubah tingkah laku masyarakat yang menerima pesan tersebut.

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan social, apabila kepala desa Banti telah mengadakan hubungan komunikasi, maka komunikasi yang dilakukan kepala desa Banti dengan masyarakat apakah sistem tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak,

mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan, atau mempererat hubungan.

## 2. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu, kewajiban, kepala desa Banti dalam memimpin masyarakat, memberikan pemahaman tentang pajak, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan juga menanggung akibatnya apa bila masyarakat tidak patuh membayar pajak.

## 3. Keaktifan pemimpin

Keaktifan yang dimaksud adalah bagaimana keaktifan seorang kepala desa Banti dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pajak itu sendiri. Dalam hal ini kepala desa Banti dituntut untuk aktif mengenai pajak di daerahnya yaitu dengan cara ikut berpartisipasi mengadarkan masyarakat dengan memberikan informasi mengenai pentingnya membayar pajak untuk keberlangsungan pembangunan daerah.

## 4. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang dilakukan kepala desa Banti sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat berusaha taat membayar pajak. Dorongan itu pula yang menyebabkan masyarakat berperilaku, yang dapat mengendalikan dan dapat memelihara kegiatan dan menetapkan arahan umum.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan kurang lebih dua bulan. Dimulai dari bulan November 2020 hingga Januari 2021 di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang dengan fokus pada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak. Masyarakat desa Banti termasuk dalam desa yang taat membayar pajak maka dari itu peneliti tertarik pada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.

#### B. Jenis dan tipe penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan mengenai peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.



Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yaitu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi mengenai kepemimpinan kepala desa meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang

### C. Informan penelitian

Informan yaitu orang yang diharapkan memberikan data secara objektif, akurat, serta dapat dipertanggung jawabkan yang diberikan kepada peneliti. Informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu: kepala desa, aparat desa, masyarakat wajib pajak desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.

Table 3. 1

Daftar informan

No	Nama	Inisial	Jabatan	Jumlah
1	Jasman	JS	Kepala Dusun Ledan	1
2	Zulkarnain	ZK	Kepala Dusun BT Sangbua	1
3	Abdul Hamid	AH	Masyarakat	1
4	Marzuki	MZ	Masyarakat	1
5	Kadang	KD	Masyarakat	1
6	Taslim	TS	Masyarakat	1
7	Rapala	RP	Masyarakat	1
Jumlah				7

## D. Teknik pengumpulan data

### 1. Metode observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan penulis yaitu pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.

### 2. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan bantuan alat perekam. Wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan pada narasumber data proses wawancara.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti. Dokumentasi dimaksud untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung.

### E. Teknik pengabsahan Data

Dalam penelitian ini ada tiga tehnik pengabsahan data yaitu:

#### 1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data maupun informasi yang didapat dari berbagai sumber.

#### 2. Triangulasi metode/tehnik

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan tehnik observasi, dokumentasi, dan wawancara. untuk mendapatkan kebenaran informasi adalah membandingkan hasil dari satu sumber dengan yang lain.

#### 3. Triangulasi waktu

Data dikumpulan melalui wawancara dipagi hari ketika orang yang akan di wawancarai belum segar memberikan data yang lebih valid, sehingga tidak ada data yang diandalkan. untuk alasan ini dapat di lakukandengan memeriksa wawancara atau tehnik pada waktu atau situasi yang berbeda

### F. Teknik Analisis Data

Ada tiga cara tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah peneliti melakukan pemilihan-pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan,

untuk memudahkan pembaca melihat hasil wawancara dengan hasil yang lebih sederhana dan akurat.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh di lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah, maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substansif dan mana data pendukung.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan selanjutnya. Kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Dan Batas Desa Banti

Desa Banti pada tahun 1959 masih dalam keadaan kacau diakibatkan adanya pemberontakan DI-TII, kemudian pada tahun 1965 Desa Banti dipimpin oleh bapak Umar kane yang latar belakang sebagai TNI. Pada tahun 1984 desa Banti dimekarkan menjadi 7 desa yaitu: desa Parinding, desa Perangian, desa Pandung Batu, desa Tobalu, desa Kadingeh, desa Janggurara, dan desa Banti Itu Sendiri.

Desa Banti merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah kecamatan Baraka yang terletak 11 kilo meter arah timur ibu kota kecamatan Baraka. Desa Banti memiliki luas wilayah 450 ha. Adapun batas geografis desa Banti, sebelah utara berbatasan dengan desa Lunjen dan desa Janggurara, sebelah timur berbatasan dengan desa Tobalu, sebelah selatan berbatasan dengan desa Perangian dan desa Parinding, sebelah barat berbatasan dengan desa Kadingeh, untuk lebih jelasnya dapat pula dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1

## Batas Desa Banti

BATAS	DESA/KELURAHAN
Sebelah Utara	Desa Lunjen dan Desa Janggurara
Sebelah Timur	Desa Tobalu
Sebelah Selatan	Desa Perangian dan Desa Parinding
Sebelah Barat	Desa Kadingeh

Sumber data: buku profil Desa Banti tahun 20017

## 2. Keadaan Penduduk

Desa Banti mempunyai jumlah penduduk 1808 jiwa, yang tersebar dalam 4 dusun, pada dusun Darrah Batu Sangbua sebanyak 274 jiwa, dusu Ledan sebanyak 499 jiwa, dusun Tampuan sbanyak 464 jiwa, dan dusun Darrah terbanyak penduduknya yaitu 602 jiwa lebih banyak dari tiga dusun lainnya. Dari 1839 jiwa penduduk dan memiliki 487 kepala keluarga adapun tingkat pendidikan yaitu: tamat perguruan tinggi 205 jiwa, 234 jiwa sekolah dasar (SD), 242 jiwa sekolah menengah pertama (SMP), 523 jiwa sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan sebanyak tamat akademi 30 jiwa, belum tamat (SD) 549, belum tidak sekolah 56 jiwa. (sumber: buku profil desa Banti Tahun 2020)

Masyarakat desa Banti dulu dikenal dengan masyarakat *sipakario-rio* dengan istilah bahasa masyarakat dalam rumpu Enrekang Duri yaitu "*pangmesatan* atau *sikombongan*" *pangmesatan* yang artinya

persatuan, *sikombongnan* yang artinya pertemuan dalam rangka membuat seseorang menjadi senang antara satu dengan yang lain, istilah tersebut memiliki arti yang luas contohnya: dalam masyarakat mengadakan sebuah pesta perkawinan, mendirikan rumah, menanam jagung, menanam bawang, atau acara-acara yang melibatkan banyak orang. Budaya *pangmesatan* atau *sikombong* ini melekat dalam diri masyarakat desa Banti untuk dijadikan sebagai media untuk saling membantu dalam masyarakat, istilah ini jugadikenal dalam bahasa Indonesia yaitu gotong royo.

Masyarakat desa Banti rata-rata penduduknya adalah pemeluk agama islam. Menurut data kependudukan yang ada di kantor desa Banti, jumlah penduduk yang beragama islam bisa dikatakan 100% beagama islam selain daripada itu juga dapat dilihat realitas dilapangan bahwa desa Banti memiliki sarana tempat ibadah yaitu 6 masjid.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah masjid

Nama dusun	Jumlah masjid
Dusun Darrah	1
Dusun Tampaan	1
Dusun Ledan	3
Dusun Batu sangbua	1

Desa Banti merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Baraka kabupaten Enrekang yang dimana sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan, maka dari latar belakan pegunungan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian warga Desa Banti adalah petani/pekebun, baik itu enani/pekebun jangka pendek maupun jangka panjang, warga Desa banti juga ada yang berprofesi sebagai aparatur sipil Negara (ASN), wiraswasta, pedagang, dan ada pula sebagai buruh serabutan, hal ini juga dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Mata pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh Serabutan
1030 orang	79 orang	50 orang	46 Rang

### 3. Sarana Desa Banti

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk untuk mencapai maksud dan tujuan dari apa yang ingin di capai. Kondisi sarana Desa Banti secara garis besar yaitu:

#### a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu daerah , sarana penddikan bukan hanya diperlukan di perkotaan semata melainkan juga di setiap Desa, oleh karena itu pendiikan



dapat juga di jadikan tolak ukur dalam membentuk kesadaran masyarakat disuatu daerah. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Banti yaitu: 3 taman kanak-kanak (TK), 2 sekolah dasar (SD), dan 1 sekolah menengah pertama (SMP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dbawah ini:

Tabel 4.4

## Sarana pendidikan

No	Nama Dusun	TK	SD	SMP/MTS	TOTAL
1	Dusun Darrah	1			1
2	Dusun Tampuan	1	1	1	3
3	Dusun Ledan	1	1		2
4	Dusun Batu sangbua				
<b>Jumlah</b>					<b>6</b>

## b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan juga sangat penting di suatu daerah untuk memastikan kesehatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, di Desa Banti sendiri sarana kesehatan terbilang sudah ada yaitu puskesmas pembantu (pustu), yang berada di dusun Ledan yang terletak di pertengahan desa banti, yang sngat strategis untuk di jangkau masyarakat yang ada di Desa Banti.

c. Sarana olahraga

Dari beberapa sarana yang ada, Desa Banti juga memiliki sarana olahraga dimana sarana olahraga ini dapat dipergunakan dengan baik, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, adapun sarana olahraga berjumlah 8 lapangan yaitu: di dusun Darrah berjumlah 2 lapangan yaitu satu lapangan sepak bola dan satu lapangan sepak takraw, dusun Tampuan 1 lapangan yaitu lapangan sepak takraw, dusun Ledan 3 lapangan yaitu satu lapangan bola volley dan dua lapangan sepak takraw, dusun Batu Sangbua terdapat 2 lapangan masing-masing satu lapangan sepak takraw dan satu lapangan bola valley, dapat disimpulkan bahwa sarana olahraga di Desa Banti cukup memadai,

Tabel 4.5

Sarana olahraga

No	Nama Dusun	Lapangan Sepak Bola	Lapangan Sepak Takraw	Lapangan Bola Volley
1	Dusun Darrah	1	1	
2	Dusun Tampuan		1	
3	Dusun Ledan		2	1
4	Dusun Batu Sangbua		1	1
Jumlah		1	5	2

#### 4. Visi Dan Misi Desa Banti

Visi misi dalam suatu desa sangat penting adanya karna dalam visi misi inilah tempat menyusun rancangan dan targetan kedepannya untuk membawa desa ke arah yang lebih baik kedepannya, adapun visi misi desa Banti yaitu:

##### a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi misi Desa Banti ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan di Desa Banti seperti pemerintah Desa, BPBD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat Desa, dan masyarakat Desa Banti pada umumnya. Dengan juga mempertimbangkan kondisi external di desa terutama satuan kerja wilayah pembangunan yang ada di kecamatan. Berdasarkan pertimbangan di atas maka terciptanya visi Desa Banti yaitu: “membangun Desa Banti melalui potensi pertanian dan perkebunan yang ramah lingkungan”.

##### b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah Desa agar tercapainya visi Desa yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana penyusunan visi dan misi harus

mempertimbangkan potensi dan kebutuhan masyarakat yang ada di desa Banti. Adapun misi yang disusun oleh adalah sebagai berikut:

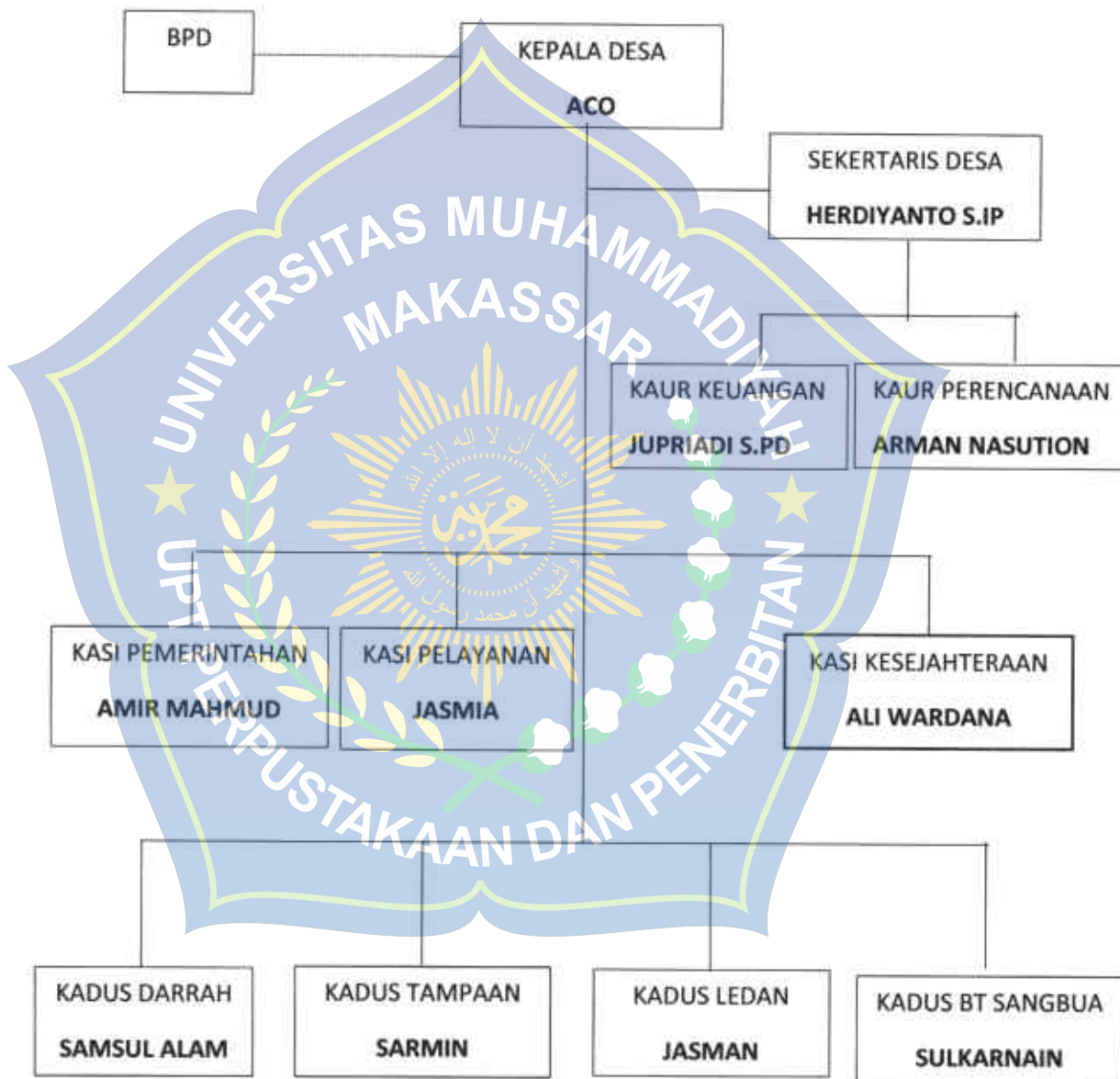
1. Peningkatan kualitas pelayanan pemerintah desa.
  2. Peningkatan sarana prasarana umum desa.
  3. Peningkatan mutu sumber daya manusia.
  4. Peningkatan mutu pelayanan masyarakat desa.
  5. Peningkatan mutu kesehatan masyarakat desa.
  6. Peningkatan mutu sektor pertanian dan peternakan desa.
  7. Peningkatan mutu pelayanan kelembagaan desa.
5. **Struktur organisasi desa Banti**

Adapun struktur organisasi desa Banti dimana dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Aco, sekertaris dijabat oleh Herdiyanto, diikuti kaur keuangan Jupnardi, kaur perencanaan Arham nasruddin skm, kemudian yang menjabat sebagai kasi kesejahteraan atas nama Ali wardana, kasi pelayanan Jasmiya, adapun nama-nama kepala dusun diantaranya kepala dusun Darrah dipimpin oleh Samsul alam, dusun Tampaan dipimpin oleh Sarin, dusun Ledan dipimpin oleh Jasman, dusun Batu sangbua dipimpin oleh Sulkarnai.

Adapun struktur organisasi desa Banti dapat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1  
Struktur desa Banti



## **B. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Kepemimpinan menurut Thoha (2014) dapat diartikan salah satu cara seseorang untuk memimpin, membimbing, mempengaruhi, dan mengontrol bawahannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi bawahan untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang telah disusun sebelumnya.

Kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai seni atau proses mempengaruhi bawahan sehingga bawahan berusaha rela dan antusias terhadap pencapaian kelompok. Pemimpin bertindak untuk membantu dan memberikan arahan serta solusi terhadap bawahan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Kepemimpinan adalah kemampuan individu yang dapat mempengaruhi kelompok (kepala desa mempengaruhi masyarakat) dalam memperoleh dukungan dari masyarakat agar masyarakat sadar atas kewajibannya dalam membayar pajak.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir pada pembahasan sebelumnya, untuk mengetahui lebih jauh tentang kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang menggunakan indikator indikator

yang meliputi: (1) komunikasi, (2) tanggung jawab, (3) keaktifan pemimpin, dan (4) motivasi

Hasil penelitian dilapangan terhadap empat indikator diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pertukaran dan pemindahan pesan, dimana pesan dapat berupa gagasan, perasaan dan fakta, atau informasi dari berbagai sumber baik dari buku atau seseorang kepada orang lain, proses ini dilakukan untuk mempengaruhi atau untuk mengubah tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan social, apabila kepala desa Banti telah mengadakan hubungan komunikasi, maka komunikasi yang dilakukan kepala desa Banti dengan masyarakat apakah sistem tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak, mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan, atau mempererat hubungan

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti di lapangan menemukan bahwa ketika rapat membahas tentang pembangunan desa tidak lupa pula kepala desa Banti menyampaikan tentang wajib pajak dan peran pajak dalam proses pembangunan desa dan ketika penarikan retribusi pembayaran pajak akan dilakukan, maka kepala desa Banti segera melakukan rapat



koordinasi kepada aparat desa dan masyarakat untuk mempersiapkan diri membayar pajak.

Berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan kepala dusun Ledan yang mengatakan :

“Kepala desa sekarang selalu mengkomunikasikan kepada kepala dusun dan kepala RK dan kemudian kepala dusun menyampaikan kepada masyarakat tentang kewajiban membayar pajak. Dengan adanya komunikasi seperti ini masyarakat tidak akan terlambat membayar pajak tiap tahunnya sehingga tunggakan tidak akan terjadi karena adanya penyampaian mengenai kewajiban membayar pajak tiap tahunnya .”.(Hasil wawancara JS,22 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait komunikasi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa sangat penting dalam hal mensosialisasikan mengenai pembayaran pajak yang akan dibayar tiap tahunnya. Hal ini sangat membantu agar tidak ada keterlambatan membayar pajak oleh lapisan masyarakat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan kepala dusun Batu sangbua yang mengatakan bahwa :

“Apabila memasuki waktu membayar pajak, maka kepala desa saat ini selalu berkomunikasi ke beberapa kepala dusun yang kemudian disampaikan kelapisan masyarakat tentang pentingnya membayar pajak demi kelancaran pembangunan di desa ini. Kami juga melakukan penyampaian dengan cara menginformasikan waktu pembayaran pajak yaitu pada waktu hari jumat”. (Hasil wawancara ZK, 30 November2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait komunikasi disimpulkan bahwa informasi mengenai pembayar pajak terus dilakukan agar masyarakat di desa ini tidak mengalami tunggakan atau



keterlambatan dalam membayar pajak mereka. Dengan ini juga merupakan poin tersendiri di kepala desa apabila warganya tidak ada yang terlambat membayar pajak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan masyarakat yang mengatakn bahwa:

“Dengan adanya penyampaian membayar pajak dari kantor desa, kami masyarakat tidak terlambat lagi membayar pajak. Aparat desa juga sangat aktif dan selalu memberikan pemahaman kepada para masyarakat tentang pentingnya membayar pajak. Apabila ada masyarakat yang tidak mampu membayar pajak, maka aparat desa membayarkan terlebih dahulu agar tidak terjadi keterlambatan membayar pajak.”.(Hasil wawancara AH, 5 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait komunikasi disimpulkan bahwa aparat desa juga sangat berperan aktif dalam memberikan pemahaman mengenai pembayaran pajak yang harus dibayar tepat waktu agar tidak terjadi yang namanya keterlambatan membayar pajak. Dan apabila salah satu masyarakat yang belum membayar pajak padahal itu sudah jatuh tempo, maka kepala desa dan aparat desa melakukan rapat yang berinisiatif membayarkan terlebih dahulu, dengan catatan masyarakat yang di bayarkan tersebut apabila di tagih bulan berikutnya harus bisa membayar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Penyampain informasi mengenai jadwal pembayaran pajak terus disampaikan oleh beberapa aparat desa, guna penyampaian ini salah satunya agar tidak ada masyarakat yang telat membayar pajak. Dengan tepat waktu membayar pajak, maka pembangunan di desa pun dapat berjalan dengan baik. Memberikan penjelasan kepada

masyarakat bahwa pajak yang dibayar tiap tahunnya adalah wajib karena untuk kelancaran pembangunan daerah”(Hasil wawancara MZ, 11 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait komunikasi dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat membayar pajak adalah untuk menjaga agar pembangunan di desa tersebut tidak terhambat dan terhenti.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Mensosialisasikan secara jelas kepada kami masyarakat dan memberikan pemahaman yang jelas akan pentingnya membayar pajak. Agar tidak terjadi keterlambatan membayar pajak bagi masyarakat . Hal ini mempunyai dampak yang sangat positif bagi kami semua salah satunya yaitu pembangunan di desa kami ini tidak terhambat akibat semua masyarakat yang membayar pajak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ”. (Hasil wawancara KD, 20 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait dengan komunikasi dapat disimpulkan bahwa salah satu hal positif dalam membayar pajak tepat waktu adalah tidak terhambatnya suatu pembangunan yang ada di desa tersebut. Dengan ini pembangunan pun terus berjalan karena tidak adanya istilah keterlambatan dalam membayar pajak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa komunikasi mereka mengenai penyampaian informasi tentang pembayaran pajak sangat bagus, buktinya sampai sekarang saya lihat masyarakat disekitar dusun ini tidak ada lagi yang terlambat membayar pajak. Hal ini juga meringankan bagi kami apabila kami

membayar pajak tepat waktu”.(Hasil wawancara TS, 27 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait komunikasi disimpulkan bahwa inisiatif dari aparat desa membantu membayarkan pajak masyarakat terlebih dahulu merupakan cara agar tidak terjadi tunggakan dalam hal pembayaran pajak di desa tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Salah satu nilai tambah bagi desa kami yaitu komunikasi antara aparat desa terhadap masyarakat ini terjalin dengan baik, salah satunya yaitu penyampaian informasi mengenai jadwal pembayaran pajak yang diinformasikan kepada kami masyarakat setiap satu kali dalam seminggu yang bertujuan untuk membayar pajak tepat waktu”(Hasil wawancara RP, 9 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait komunikasi dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan satu kali dalam seminggu mengenai pembayaran pajak bagi masyarakat guna untuk menghindari yang namanya keterlambatan dalam membayar pajak mereka.

## **2. Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu, kewajiban, kepala desa dalam memimpin masyarakat, memberikan pemahaman tentang pajak, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan juga menanggung akibatnya apa bila masyarakat tidak patuh membayar pajak.



Dari hasil observasi di lapangan mengenai persoalan tanggung jawab kepala desa peneliti menemukan dilapangan bahwa, pada saat ada masyarakat yang tidak mampu membayar pajak ketika aparat desa melakukan penarikan retribusi, maka kepala desa Banti melakukan rapat bersama para aparat desa dan kepala desa memerintahkan untuk sementara waktu menanggulangi pajak masyarakat yang belum mampu membayar pajak, dengan catatan masyarakat tersebut akan di mintaki pembayaran pajak di bulan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait tanggung jawab dengan kepala dusun Ledan yang mengatakan :

“Menegenai pembayaran pajak saya selaku kepala dusun Ledan ini mempunyai tanggung jawab salah satunya yaitu memberikan informasi kepada lapisan masyarakat mengenai jadwal pembayaran pajak. Dengan ini saya harapkan masyarakat di dusun Ledan ini tidak ada istilah keterlambatan atau tidak membayar pajak. Saya juga selaku kepala dusun ledan memberikan pemahaman akan pentingnya membayar pajak agar para masyarakat wajib dan taat membayar pajak”.(Hasil wawancara JS, 22 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya tanggung jawab oleh kepala desa ke kepala dusun Ledan, mengenai penyampaian informasi mengenai pembayaran pajak, masyarakat di sekitar dusun Ledan ini tidak ada lagi yang mengalami keterlambatan membayar pajak dan tidak ada lagi tunggakan pembayaran pajak mereka,

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait tanggung jawab dengan kepala dusun Batu sangbua yang mengatakan bahwa :



“Jika ada keluhan dari masyarakat, kepala desa memberikan kami tanggungjawab atau aparat aparat desa untuk memecahkan masalah yang sering dialami masyarakat setempat. Salah satu contohnya yaitu ada salah satu masyarakat yang belum membayar pajak. Maka kami langsung menutupi untuk membayarkannya terlebih dahulu agar tidak terjadi tunggakan membayar pajak”. (Hasil wawancara ZK, 30 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait tanggung jawab disimpulkan bahwa mengenai dengan adanya beberapa masyarakat yang terlambat membayar pajak, selaku kepala dusun atau aparat desa setempat mengambil jalan yaitu membayarkan masyarakat tersebut terlebih dahulu agar tidak terjadi keterlambatan dalam hal pembayaran pajak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait tanggung jawab dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Apabila ada dari masyarakat yang tidak mampu membayar pajak, maka aparat desa mempunyai inisiatif tersendiri untuk membayarkan terlebih dahulu. Hal ini juga sangat membantu masyarakat yang mempunyai ekonomi menengah. Dengan inisiatif seperti ini, pembayan pajak di desa kami akan selesai tepat waktu tanpa adanya pihak yang menunggak pembayaran pajaknya”(Hasil wawancara AH, 5 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait tanggung jawab disimpulkan bahwa tanggung jawab sepenuhnya terhadap penyampaian informasi merupakan hal yang sangat penting hal ini merupakan acuan bagi masyarakat agar tidak ada yang mengalami keterlambatan dalam membayar pajak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait tanggung jawab dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Kepala desa juga sangat aktif dalam mensosialisasikan kepada warganya agar para warga mereka dapat tertib membayar pajak tiap tahunnya. Hal ini juga merupakan dampak yang sangat baik bagi semua masyarakat supaya tidak terjadi yang namanya keterlambatan dalam membayar karena pajak itu merupakan kewajiban”(Hasil wawancara MZ, 11 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait tanggung Jawab dapat disimpulkan bahwa keaktifan kepala desa dalam memberikan informasi kepada warganya agar dapat membayar pajak tepat waktu merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan jika tidak ingin para warganya telat membayar pajak tiap tahun.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait tanggung jawab dengan masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Penjelasan yang diberikan kepada kami mengenai pajak merupakan suatu hal yang sangat bagus, buktinya masyarakat ini mampu membayarnya tepat waktu dan tidak terjadi tunggakan. Hal ini demi meningkatkan pembangunan yang ada di daerah kami. Jika masyarakat tersebut tidak membayar pajak, maka pembangunan disini bisa-bisa terhambat atau dihentikan karena masyarakat tidak membayar pajak”. (Hasil wawancara KD, 20 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait dengan tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa salah satu poin penting dalam membayar pajak adalah untuk melancarkan beberapa pembangunan yang ada di daerah tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tentang tanggung jawab kepada masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Kepala desa disini ketika ada permasalahan yang dialami oleh warga baik itu tentang administrasi tentang pajak dan kendala-kendala lain kepala desa sangat bertanggung jawab untuk membantu warganya yang mengalami kesulitan itu baik ia melakukan sendiri atau menyuruh aparat desa”.(Hasil wawancara TS, 27 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala desa bertanggung jawab terhadap masyarakat yang mengalami kendala dalam pembayaran pajak. Dan masyarakat selalu dihibmabau untuk membayar pajak tiap tahun demi kelancaran pembangunan yang ada di daerah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait tanggung jawab dengan masyarakat yang menyatakan bahwa:

“kalau saya ketemu kepala desa baik di kantor desa maupun di jalan, ketika saya bertanya soal pembayaran pajak dan menyatakan belum ada uang untuk membyar pajak pada bulan ini, kepala desa langsung menyatakan nanti dirapatkan di kantor desa dan kita sama-sama mencari solusi terbaik”.(Hasil wawancara RP, 9 Januari 2021)

Dari hasil wawancara diatas terkait dengan tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa kepala desa jika mendapat keluhan dari masyarakatan dia akan rapatkan di kantor desa untuk mencari solusinya bersama-sama.

### **3. Keaktifan pemimpin**

Keaktifan yang dimaksud adalah bagaimana keaktifan seorang kepala desa Banti dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pajak itu sendiri. Dalam hal ini kepala desa Banti dituntut untuk aktif dalam mensosilisasikan pajak yaitu dengan cara ikut berpartisipasi mengadarkan masyarakat dengan memberikan informasi mengenai pentingnya membayar pajak untuk keberlangsungan pembangunan daerah.



Berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh peneliti terkait keaktifan pemimpin dapat di simpulkan bahwa kepala desa Banti selalu aktif untuk mensosialisasikan tentang kewajiban membayar pajak baik dalam acara formal maupun nonformal baik itu di kantor desa Banti maupun di masjid pada saat hari jumat. Dan kepala desa selalu meghimbau kepada aparat desa Banti untuk ikut mensosialisasikan kewajiban membayar pajak.

Dari hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan kepala dusun Ledan mengatakan bahwa:

“Kepala desa dalam mengambil sebuah keputusan dia selalu mengadakan rapat dengan aparat desa dan masyarakat, kepala desa juga aktif untuk mensosialisasikan wajib pajak untuk keberlangsungan pembangunan desa Banti, ketika kami bertemu di jalan kepala desa selalu menghimbau untuk aktif dalam mensosialisasikan wajib pajak dan selalu aktif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat”. (Hasil wawancara JS, 22 November 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala desa aktif dalam mensosialisasikan pajak untuk keberlangsungan pembangunan desa Banti secara khusus.

Berdasarkan hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan kepala dusun Batu sangbua mengatakan bahwa:

“Ketika dalam bekerja kami mengalami kendala, kepala desa membantu kami untuk bersama-sama mengatasi masalah yang kami hadapi. Kepala desa juga sangat aktif untuk mengingatkan tentang iuran pajak”. (Hasil wawancara ZK, 30 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dusun Batu sangbua dapat disimpulkan bahwa kepala desa sangat aktif pula membantu aparat desa ketika mengalami kendala dalam menjalankan pekerjaan.



Berdasarkan hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan masyarakat yang mengatakan :

“Semenjak kepala desa yang sekarang ini, salah satu hal selalu ia himbau kepada kami masyarakat agar selalu membayar pajak tepat waktu. Dengan tepat waktunya pembayaran pajak ini pula dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut sehingga hal-hal yang ingin dicapai bisa terlaksana salah satu contohnya yaitu peningkatan sarana infrastruktur yang ada di daerah tersebut”.(Hasil wawancara AH, 5 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait keaktifan pemimpin dapat disimpulkan bahwa semenjak kepemimpinan kepala desa yang sekarang, ia selalu menghimbau kepada warganya agar tidak ada yang terlambat membayar pajak. Dengan kelancaran membayar pajak tiap tahun dapat pula meningkatkan sarana infrastruktur yang ada di daerah tersebut.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Sosialisasi yang dilaksanakan baik di kantor desa maupun penyampaian di beberapa masjid ini sangat membantu dalam hal memperoleh informasi mengenai pentingnya membayar pajak karena membayar pajak memberikan keuntungan yang sangat baik, baik itu di kepala desa maupun di masyarakat. Keuntungan yang sangat menonjol yaitu meningkatkan serta melancarkan pembangunan daerah tersebut.”. (Hasil wawancara MZ, 11 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait keaktifan pemimpin disimpulkan bahwa penyampaian di kantor desa maupun di beberapa masjid ini sangat efektif kepada para masyarakat

untuk memperoleh informasi mengenai jadwal pembayaran pajak tiap tahunnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa kepala desa yang sekarang ini sangat aktif sekali memberikan sosialisasi kepada paraarganya mengenai pembayaran pajak. Dia tidak mau melihat ada warga yang tidak membayar pajak tiap tahunnya. Apabila ada yang terjadi seperti itu ia meminta aparat desa maupun kepala dusun untuk menangani permasalahan tersebut.” (Hasil wawancara KD, 20 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait keaktifan pemimpin dapat disimpulkan bahwa kepala desa bersama dengan aparat-aparat desa tersebut selalu melakukan berbagai cara agar paraarganya ini dapat membayar pajak tepat waktu. Ia selalu menghimbau untuk tidak ada keterlambatan membayar pajak mengapa demikian, karena hal itu sangat ia hindari oleh Kepala Desa bersama aparat-aparatnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa bentuk penyampaian yang dilaksanakan oleh kepala desa kami ini sudah sangat bagus, karena beliau tidak ingin melihat masyarakatnya terlambat atau tidak membayar pajak setiap tahunnya. Ia juga selalu menekankan bahwa pembayaran pajak yang dilaksanakan tiap tahun itu adalah wajib dan bisa membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.” (Hasil wawancara TS, 27 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait keaktifan pemimpin dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah adalah sumbernya dari pajak. Maka

dari itu himbauan terus dilakukan tiap tahunnya untuk membayar pajak agar tidak terjadi keterlambatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait keaktifan pemimpin dengan masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Kalau untuk kepala desa saat ini, beliau tetap aktif memberikan solusi kepada masyarakatnya ketika ada sebahagian warga yang kurang mampu untuk membayar pajak maka ia dengan sigap mencari solusi. Kepala desa juga aktif memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam hal pembayaran pajak yang dibayar setiap tahun. Hal ini mampu mendorong pembangunan sarana dan prasarana yang ingin ditingkatkan di desa ini.” (Hasil wawancara RP, 9 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait dengan keaktifan pemimpin dapat disimpulkan bahwa himbauan terus dilakukan agar masyarakat yang ada di desa ini selalu tepat waktu membayar pajak. Bukan tidak lain hanya untuk kepentingan bersama dan memperlancar beberapa pembangunan infrastruktur.

#### 4. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang dilakukan kepala desa sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat berusaha taat membayar pajak. Dorongan itu pula yang menyebabkan masyarakat berperilaku, yang dapat mengendalikan dan dapat memelihara kegiatan dan menetapkan arahan umum.

Dari hasil observasi di lapangan tentang motivasi kepala desa Banti menunjukkan bahwa kepala desa memiliki berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat taat membayar pajak, salah satunya yang dilakukan kepala desa adalah memberikan



pemahaman masyarakat bahwa ketika kita tidak menunggak pajak maka pembangunan di desa Banti akan terus berjalan dan jalan tani akan selalu di perbaiki. Dan selalu menghimbau kepada aparat desa agar memberikan motivasi masyarakat. Untuk memberikan semangat masyarakat dalam membayar pajak.

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan kepala dusun Ledan yang mengatakan :

“Memberikan motivasi kepada lapisan masyarakat akan pentingnya membayar pajak merupakan arahan yang selalu kami sampaikan apabila kita sedang bertemu langsung dengan beberapa masyarakat sekitar. Motivasi ini guna meningkatkan kesadaran mereka untuk tidak mengalami tunggaka dalam pembayaran pajaknya.”(Hasil wawancara JS, 22 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait motivasi dapat disimpulkan bahwa pemberian beberap motivasi mengenai kewajiban masyarakat untuk membayar pajak tiap tahunya ini sangat berguna agar mereka lebih paham dan tidak aka ada masyarakat yang tidak membayar pajak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan kepala dusun Batu sangbua yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya itu dek, apabila ada masyarakat yang bertanya mengenai masalah pembayaran pajak, saya langsung memberikan pemahaman yang sangat detail dari dampak yang besar ditimbulkan apabila membayar pajak tepat waktu dan memberikan pemahaman pula mengenai dampak yang ditimbulkan apabila masyarakat tidak membayar pajak. ”. (Hasil wawancara ZK, 30 November 2020)



Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait motivasi disimpulkan bahwa dengan pemahaman yang diberikan kepada masyarakat, ada hal-hal yang bisa mereka mengerti apabila mereka masyarakat tersebut mematuhi pembayaran pajak tepat waktu dan mereka juga akan mengetahui dampak apabila masyarakat tidak membayar pajak sama sekali.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan masyarakat yang mengatakn bahwa:

“Saya rasa itu dek, motivasi-motivasi yang kami dapat baik dari kepala desa maupun dari kepala dusun di daerah ini, sangat mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi kami mengenai hal-hal apa saja yang ditimbulkan apabila tidak ada keterlambatan membayar pajak, dan kepala desa juga memberikan salah satu contoh jika masyarakat membayar pajak maka jalanan yang menuju ke sawah dan kebun masyarakat akan selalu diperbaiki”.(Hasil wawancara AH, 5 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait motivasi disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari beberapa aparat desa maupun kepala dusun setempat, sangat membantu masyarakat tentang pembayaran pajak yang tepat waktu demi membantu meningkatkan pembangunan daerah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa poin penting yang saya dapat apabila saya menghadiri beberapa sosialisasi mengenai pajak yang sering diadakan oleh kepala desa kami. Beliau juga memberikan kami beberapa motivasi untuk tidak terlambat membayar pajak. Karena hal itu yang mereka sangat hindari”(Hasil wawancara MZ, 11 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait motivasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan sosialisasi terkait pembayaran pajak. Masyarakat yang hadir dapat memahami betapa pentingnya pembayaran pajak demi meningkatkan pembangunan yang ada di beberapa titik di daerah mereka. Karena dengan pajak ini dapat pula meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Dalam hal penyampainan informasi tersebut, saya rasa kepala desa tidak sia-sia memberikan informasi yang mendalam mengenai apa-apa yang menjadi kerugian kami apabila tidak melaukan pembayaran pajak tiap tahun. Ini juga menandakan arahan yang diberikan kepala desa kami ini berhasil dan mampu menekan angka keterlambatan membayar pajak yang ada di desa Kami”. (Hasil wawancara KD, 20 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait dengan motivasi dapat disimpulkan bahwa penekanan terus dilakukan oleh pihak kepala desa kepada masyarakat untuk tidak lagi mengalami keterlambatan dalam membayar pajak. Ia juga memotivasi semua masyarakatnya dalam hal membantu para aparat desa membayar pajak tepat waktu.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan masyarakat yang mengatakn bahwa:

“arahan atau motivasi yang diberikan kepada kami sangat berhasil. Buktinya sampai sekarang saya liat masyarakat disekitar sini mampu membayar pajak mereka tepat waktu ketika ada penagihan baik itu dari kepala dusun atau aparat-aparat desa setempat untuk membayar pajak. ”(Hasil wawancara TS, 27 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait motivasi disimpulkan bahwa tidak adanya penagihan mengenai pembayaran pajak bagi masyarakat ini membuat arahan dari kepala desa maupun kepala dusun ini berhasil memberikan motivasi kepada semua masyarakat akan pentingnya membayar pajak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya rasa dek, himabuan dari pemerintah baik itu dari kepala desa maupun beberapa stafnya sudah kami laksanakan. Nah sampai sekarang ini saya tidak pernah terlambat membayar pajak. Kan kalau kita terlambat membayar pajak tersebut kan merepotkan lagi aparat desa untuk menanggulangi pembayaran kami. Hal yang begitu dek saya hindari, lebih baik membayar pajak tepat waktu. Karena itu juga merupakan hal kepentingan bagi kami masyarakat”.(Hasil wawancara RP, 9 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas terkait motivasi dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam hal membayar pajak sudah berjalan dengan baik. Karena adanya motivasi dari beberapa pihak baik itu yang terjun langsung memberikan motivasi maupun yang tidak terlibat secara langsung.

### **C. Hasil Penelitian**

Kepemimpinan kepala desa sebagai kepala penyelenggara pemerintahan tingkat desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama badan permusyawaratan desa (BPD). Kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman agar masyarakat mengetahui kewajiban dalam pembangunan desa, seperti yang tertuang dalam Undang- Undang No.



6 tahun 2014. Salah satu kewajiban pemerintahan desa dalam mendukung pembangunan yakni perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam memungut pajak.

Sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI No. 1007/KMK,04111985 tentang pelimpahan wewenang pungutan pajak kepada gubernur, kepala pemerintahan di tingkat provinsi dan walikota pemerintahan kota atau kabupaten untuk selanjutnya di serahkan organisasi dibawahnya seperti lurah dan kepala desa sebagai usaha untuk meningkatkan penerimaan Negara yang berasal dari pajak.

Mengingat betapa besarnya peran masyarakat dalam ikut serta menanggung pembiayaan Negara, maka dituntut adanya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dengan benar sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku. Sebagai kepala pemerintahan tingkat desa, diperlukan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak. Beberapa indikator yang sangat diperlukan oleh kepala desa untuk menunjang kesuksesan pemungutan pajak yakni kemampuan berkomunikasi, rasa tanggungjawab terhadap masyarakat, keaktifan dalam system pemerintahan, serta kecakapan membangun motivasi kepada aparatur desa dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemungutan pajak di desa Banti menunjukkan cukup baik. Dalam pelaksanaanya, pemungutan pajak diawali dengan sosialisasi arti pentingnya membayar pajak sebagai salah satu penopang pembangunan bangsa. Sosialisasi tersebut diawali di lingkup



aparatur pemerintah desa yang selanjutnya diteruskan oleh kepala Dusun kepada masyarakat di masing-masing wilayah. Biasanya sosialisasi dilaksanakan beberapa pekan sebelum waktu tempo pembayaran pajak pasca sholat jum'at.

Dari data pokok pajak tahun 2020 sebanyak 27,723,264 sejalan dengan realisasinya yaitu sebesar 27,723,264, dengan luas objek pajak yaitu 446 ha, yang terdiri dari 328 ha tanah sawah, 20 ha tanah pekarangan, 98 ha tanah tegalan, 470 rumah warga, 6 bangunan sekolah, 6 bangunan masjid, 1 bangunan puskesmas pembantu. Dengan total kepala keluarga wajib pajak ialah 470 kepala keluarga dari total keseluruhan kepala keluarga di desa Banti sebanyak 487 kepala keluarga. Adapun jenis pajak yang di bayar oleh kepala keluarga di desa Banti yaitu pajak bumi dan bangunan (PBB).

Kemampuan kepala desa membangun komunikasi yang baik di lingkungan desa Banti semakin menunjukkan karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab menangani program pembayaran pajak ke seluruh masyarakat desa. Massifnya komunikasi, tanggungjawab, keaktifan serta motivasi yang diberikan kepada masyarakat oleh kepemimpinan kepala desa, bukan berarti pembayaran pajak tidak mendapat hambatan dalam memungut pajak. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, misalnya kesibukan masyarakat dengan aktifitas keseharian sebagai petani, ketidak mampuan masyarakat pada waktu yang tepat, serta adanya masyarakat memiliki kesibukan daerah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kepala keluarga yang menunggak pembayaran pajak di desa Banti dengan kepala dusun ledan mengatakan bahwa:

“setiap tahun ada saja warga yang pada saat di tagih belum mempunyai uang alasannya hasil pertanian belum laku terjual, rata rata yang menunggak setiap tahunnya biasa sampai 10 orang, dan pada saat penyetoran pembayaran pajak ya kita bayarkan dulu, dengan konsekuensi apabila di tagih di nantinya bagaimanapun caranya dia harus membayarnya” (Hasil wawancara JS, 22 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat di simpulkan bahwa meskipun komunikasi rutin dilakukan tetap masih ada sebagian masyarakat yang terlambat dalam membayar pajak di desa Banti,

Dalam kondisi demikian, kepala desa Banti dan aparatur desa tidak habis akal untuk menyelesaikan permasalahan pemungutan pajak agar berjalan lancar. Aparatur pemerintah desa melaksanakan musyawarah untuk menghasilkan solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diambil yakni menutupi sementara tunggakan pembayaran pajak oleh desa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di desa Banti menunjukkan pemungutan pajak cukup baik. Hal tersebut sangat didukung oleh kemampuan kepala desa membangun komunikasi baik kepada aparatur desa sampai kepada masyarakatnya dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Dalam pelaksanaannya, beberapa hambatan yang dialami mampu diminimalisir dengan mengedepankan musyawarah dengan aparatur desa dan masyarakat.

Adapun beberapa indikator yang mendukung keberhasilan kepala desa dalam menyadarkan masyarakat membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang yakni (1) komunikasi, (2) tanggung jawab, (3) keaktifan pemimpin, dan (4) motivasi yaitu:

##### 1. Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat menarik kesimpulan terkait dengan indikator komunikasi bahwa pihak kepala desa Banti bersama staffnya serta beberapa kepala dusun setempat selalu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat desa Banti. Dengan komunikasi yang baik kepada masyarakat dapat pula memberikan sosialisasi mengenai dampak yang ditimbulkan apabila membayar pajak tepat waktu.



## 2. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait tanggung jawab bahwa kepala desa Banti mempunyai tanggung jawab yang baik karena melihat dari hasil penelitian ketika ada masyarakat yang belum mampu membayar pajak maka kepala desa menanggulangi terlebih dahulu. Dan tidak lupa pula tetap mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak demi meningkatkan pembangunan tehusus di desa Banti itu sendiri.

## 3. Keaktifan Pemimpin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai keaktifan pemimpin yaitu keaktifan seorang kepala desa Banti dalam mensosialisasikan dan memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat untuk tidak mengalami tunggakan pembayaran pajaknya

## 4. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait indikator motivasi yang mengatakan bahwa kepala desa Banti sering memberikan motivasi dan dorongan yang sangat ampuh untuk menyadarkan masyarakat desa Banti untuk membayar pajak tepat waktu tanpa ada kata terlambat membayar pajak.

## B. Saran

Adapun beberapa saran saya dari penelitian ini berjudul “peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkat kesadaran masyarakat



membayar pajak di desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang”, yaitu:

1. Komunikasi antara kepala desa dan masyarakat perlu ditingkatkan lagi agar kedepannya tidak terjadi penunggakan pembayaran pajak di desa Banti.
2. Pemahaman mengenai wajib pajak kepada masyarakat sudah terlaksana dengan cukup baik namun pihak kepala desa harus mengevaluasi agar tidak ada kesalahan informasi yang di dapat oleh masyarakat.
3. Diharapkan kepada kepala desa Banti agar menjadi contoh yang baik kepada kepala desa lain tentang cara meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brata kusuma, (2010). *Otonomi penyelenggaraan pemerintah Daerah*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Buku (2020). *profil Desa Banti*
- Hasibuan. (2003). *Manajemen sumberdaya manusia*. Jakarta; bumi aksara
- Irham F, (2013). *Manajemen kepemimpinan teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Kartono, K. (2010). *pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta; Rajawali pres.
- Keputusan menteri keuangan. Nomor 1007/KMK, 04111985. *Tentang pelimpahan wewenang pemungutan pajak*.
- Kumalasari, I. (2016). *Kepemimpinan Kepala Desa Ciamis Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)*. Universitas Lampung. Bandar lampung.
- Maleong, L. (2007) *Metologi Penelitian Kualitatif*; Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Oktaliana F. (2009). *Pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan (di lingkungan 2 kelurahan kota matsun 3 kecaatan medan kota)*. Universitas Sumatra utara.
- Purnama, I. (2015). *Peran kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi desa Pendere saril kecamatan Bebesen kabupaten Aceh tengah)*. Universitas medan area. Medan.
- Rahayu K, (2010). *Perpajakan Indonesia; konsep dan aspek formal*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Siagian, P, (2000). *manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Jakarta: bumi aksara.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Thoha, T. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Titawati D, (2017) *analisis strategi kepemimpinan kepala desa dalam mningkatkan pembangunan (studi di desa Hanura kecamatan Teluk pandan kabupaten Pesawaran)*, Universitas lampung. Bandar lampung
- Triantoro, S. (2004). *kepemimpinan*. Yoyyakarta: Graha ilmu.

Undang-Undang Republic Indonesia Nomor. 16 Tahun 2009, *tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.*

Undang-undang republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014, *tentang desa.*

Undang-undang Nomor. 9 Tahun 2015, *tentang pemerintahan desa.*

Wijaja. (2010) *Otonomi desa.* Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.





## LAMPIRAN

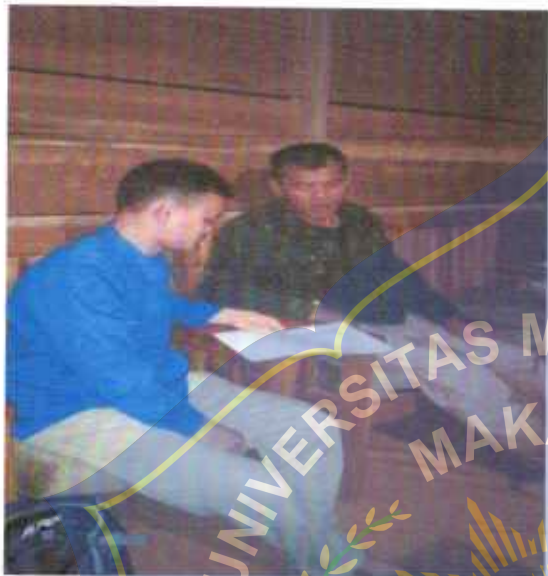
### Daftar Pertanyaan

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :

1. Apakah bapak pernah mensosialisasikan tentang wajib pajak di Desa Banti?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam membayar pajak di Desa Banti?
3. Bagaimana respon masyarakat Desa Banti ketika ditagih pembayaran pajak?
4. Apa yang dilakukan bapak ketika ada masyarakat yang tidak mau membayar pajak?
5. Bagaimana respon masyarakat ketika bapak melaksanakan sosialisitentang wajib pajak?
6. Apa solusi yang bapak lakukan untuk menyadarkan masyarakat agar tertib membayar pajak?
7. Berapa banyak masyarakat yang terlambat dalam membayar pajak ?
8. Bagaimana komunikasi yang dilakukan kepala desa terhadap masyarakat wajib pajak di Desa Banti?
9. Bagaimana tanggugjawab yang dilakukan kepala desa terhadap masyarakat wajib pajak di Desa Banti?
10. Bagaimana keaktifan kepala Desa dalam mensosialisasikan pajak di Desa Banti?
11. Bagaimana motivasi yang dilakukan kepala desa terhadap masyarakat wajib pajak di Desa Banti?
12. Bagaimana kesigapan kepala Desa Banti dalam menangani keluhan masyarakat tentang pajak?
13. Bagaimana kesigapan aparat Desa Banti dalam menangani keluhan masyarakat tentang pajak?



( profil desa Banti)



(Wawancara dengan kepala dusun Ledan)





(Wawancara dengan kepala dusun Batu Sangbua)





(Wawancara dengan warga desa Banti)



(Wawancara dengan warga desa banti)



**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Faculty of Social and Political Science

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
 Faculty of Social and Political Science

No. surt  
Camp  
Hal

Kepada Yth  
Bapak/Ibu  
Ditujukan  
Di  
Makassar

Wassalamu Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Seluruhnya dengan rasa hormat dan kerendahan hati saya sampaikan bahwa saya telah  
 data dan informasi yang saya peroleh dari Bapak/Ibu yang saya sampaikan kepada  
 idran) dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada

Nama Mahasiswa : Fauzi Alhamid  
 NPM : 1056110000000

Di File :  
 Lokasi Penelitian :  
 Judul Skripsi : "Kapasitas Kerja Kepala Desa dalam Meningkatkan  
 Kesejahteraan Masyarakat" Pembayar riak jika  
 dan Keselamatan Kerja Kabupaten Brebes

Demikian Pengantar ini saya sampaikan, atasekivalensi  
 kerjasama yang baik dan lancar bersama-sama kami

Muhammad Fauzi Alhamid  
 Wassalamu Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Makassar, 10 Desember 2020

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Makassar, 10 Desember 2020

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
 NPM: 1056110000000



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Somba Oene No. 200, Talle, Kecamatan Talle, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia



100/BS/C 4-VIII/XI/42/2020

T (Gau) Ringkasan Proposal

Permohonan izin Penelitian

Aspek: Etik

Tempat / Desa: Bupati Bontolene

Cu. Ka. Kantor: Pengawasan Modal & Pelayanan di Suku

di:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

Tempat:

26 Rabiul awwal 1442 H

17 November 2020 M



Nama: FATUWAHIMAN  
No. Stambuk: 10501005510  
Fakultas: Fakultas Sosial dan Politik  
Jurusan: Ilmu Administrasi Negara  
Pekerjaan: Mahasiswa

"Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di Desa Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 November 2020 s.d. 14 Januari 2021

Sehubungan dengan maksud dan tujuannya Mahasiswa ini mengajukan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan Jazikumallahu khairan katzaran.

Retua LP 3M

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Sudirman Km. 7, Pampang Enrekang 71420/71073

**ENREKANG**

Enrekang, 13 November 2020

Nomor : 170/DPM/PSR/PP/XX/2020  
 Lampiran :  
 Pelebal :

Kepada  
 Yth. Kepala Desa Banti  
 Di : Banti

Berdasarkan Surat Keputusan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 001/2020/UMM/PP/2020 tanggal 17 November 2020, menyangkut bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : **Fatur Rohman**  
 Tempat Tanggal Lahir : **Sanghaui Desa Banti Kec. Banta**  
 Instansi/Pejabat : **Mahasiswa**  
 Alamat : **Sanghaui Desa Banti Kec. Banta**

Berikut akan mengadakan penelitian di daerah/kabupaten saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Di Desa Banti Kecamatan Banta Kabupaten Enrekang"**

Dilaksanakan mulai tanggal 13 November 2020 s.d. 14 Januari 2021

Pengikut/Akron :

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan syarat-syarat ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan dan kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak mengganggu masalah yang telah diminkan.
3. Menitaaui semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Lp./Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perintah

KABUPATEN ENREKANG  
 Nomor: 170/DPM/PTSP/ Kab. Enrekang

  
 Ditandatangani oleh

**Des. HANZIN LAJU, M.Si**  
 Jabatan : **Pembina Utama Muda**  
 Nip : **19651231 198502 1 002**

- Tembusan Yth:
01. Bupati Enrekang Dengan Laporan
  02. Kepala BANTAN/PCB Kab. Enrekang
  03. Camat Banta
  04. Universitas Muhammadiyah Makassar
  05. Pang. Sarungpauhan (Pater. Rahman)
  06. File/Agal



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN BARAKA  
DESA BANTI

Alamat : Jalan Peris Bangin

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

NOMOR : 89/DBT/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Banti menerangkan bahwa

Nama	FATUR RAHMAN
NIM	105611105516
Pekerjaan	Mahasiswa
Tempat/Tanggal Lahir	Sanghua, 27 September 1998
Semester	IX (Sembilan)
Jurusan	Administrasi Negara
Program Studi	Ilmu Sosial dan politik

Saudara yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjudul "*Kepercayaan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*" sejak tanggal 13 November 2020 s/d 14 Januari 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banti, 25 Maret 2021

Kepala Desa Banti





## RIWAYAT HIDUP



**Fatur Rahman**, lahir di Sangbua dusun Ledan desa Banti kecamatan Baraka kabupaten Enrekang pada tanggal 22 september 1998 anak ke dua dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan taslim dan sadi. Penulis memulai pendidikan di SD negri 8 Tampuan dan tamat pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di madrasa Tsanawiah di MTS negri Baraka dan tamat 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliah negri Baraka dan tamat pada tahun 2016, pada tahun yang sama kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Social Ilmu Politik dan menyelesaikan studi pada tahun 2021 dengan gelar (S.Sos)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN